

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, mengubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang awalnya bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi seperti internet dan komputer.¹ Dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini memungkinkan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran yang monoton sebagai dasar kurikulum. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas siswa.²

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dimana pada era saat ini pembelajaran dapat dipadukan dengan teknologi sehingga mulai banyak media-media pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan istilah teknologi pembelajaran. Dengan adanya teknologi pembelajaran akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang tidak mereka rasakan secara langsung sehingga peserta didik mempunyai pengalaman baru dalam dunia pendidikan. Dengan mencampurkan antara teknologi dan tugas para pendidik maka secara tidak langsung peserta didik memiliki proses belajar yang lebih maju, dimana proses belajar itu tidak didapatkan beberapa tahun yang lalu.³

¹ Kalbin Salim and Mira Puspa Sari, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan," 2012, 1–11.

² Marselinda Tamar Nanda, Lusiawati Dewi, and Santoso Sastrodihardjo, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MACROMEDIA FLASH 8.0 TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA," *Pendidikan Sains* 7, no. 2 (2019): 172–78.

³ Rahmalia Syifa Miasari et al., "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju" 2, no. 1 (2022).

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan dalam pesan guru tersampaikan dengan baik dan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, guru harus menggunakan strategi komunikasi dan media yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan teknologi.⁴ Teknologi memberikan peluang baru bagi guru untuk membuat pendidikan lebih interaktif dan menarik di era komputer dan internet saat ini. Teknologi dapat membantu membuat bahan pelajaran lebih menarik bagi siswa.

Pembelajaran IPA sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran IPA mengajarkan peserta didik tentang alam semesta, termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan teori yang terkait. Proses ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap orang memiliki keterampilan khusus. Di era modern, orang harus memiliki beberapa keterampilan.

Kemampuan untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, kemampuan untuk menemukan dan memperbaiki hal baru, pengetahuan teknologi dan komunikasi, kemampuan untuk belajar tentang konteks dan informasi, dan pengetahuan tentang media adalah beberapa keahlian. Selain itu, sebagai tuntutan zaman, pendidikan dan ilmu pengetahuan memerlukan teknologi.⁵ Menurut Sanjaya (2009) diketahui ternyata proses pembelajaran yang dilakukan di Indonesia masih kurang mendorong untuk ketercapaian

⁴ Fathahillah et al., "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran" 1, no. 2 (2023): 143–50.

⁵ Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, and Rahmi Faradisya Ekapti, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021): 34–48, <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>.

keampuan berpikir kritis siswa. Didalam pembelajarannya siswa cenderung lebih banyak menghafal materi yang disampaikan oleh guru.⁶

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membangun pengetahuan, konsep dan juga dapat membangun kemampuan ilmiah, keterampilan proses serta kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam pemendikbud No 64 Tahun 2013 tentang standar isi, menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikembangkan pada mata pelajaran IPA adalah mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran IPA.⁷ Dari hal tersebut, agar tujuan dari pembelajaran IPA dilaksanakan secara optimal maka diperlukan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sekolah juga diharapkan melatih siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena mengajarkan siswa untuk melakukan observasi, membuat hipotesis, merumuskan pertanyaan, mengamati situasi, dan menghasilkan kesimpulan. Berpikir kritis juga mengajarkan siswa untuk berpikir rasional dan tidak mudah menerima sesuatu. Seperti yang dinyatakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional NEA (2010), kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir analitik, meningkatkan keterampilan konsentrasi, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menfokuskan perhatian mereka pada masalah.⁸ Menurut Florea, N. M., & Hurjui (2015), menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa-siswi Indonesia masih terbilang rendah.

Menurut Saputri (2019), mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih sangat

⁶ Rizal Khasani, Shofwan Ridho, and Bambang Subali, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hukum," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 165–69, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i2.192>.

⁷ Khasani, Ridho, and Subali.

⁸ Sri Wahyuni, "Pengembangan Petunjuk Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp," *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 1 (2015): 196, <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i2.585>.

rendah. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya berpikir kritis siswa walaupun telah banyak praktik-praktik pembelajaran yang telah digunakan selama ini namun kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.⁹

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu sekolah di Kab. Seram Bagian Barat (SBB) Provinsi Maluku yakni MTs Nurul Huda Limboro peneliti menemukan fakta bahwa guru mengajar dengan cara yang konvensional dan hanya menggunakan media pembelajaran yang seadanya seperti gambar yang ditempel di papan serta ditunjang dengan gambar-gambar yang memang sudah tersedia pada buku siswa. Berdasarkan kenyataan di lapangan, dengan penggunaan media yang kurang bervariasi tersebut, tampak saat observasi peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada materi gerak lurus di SMP kelas VIII tidak hanya mencakup gerak lurus secara teoritis, tetapi siswa juga harus mampu membuat data hasil percobaan. Secara rasional, siswa pasti memahami materi jika memahami grafik, tetapi siswa yang memahami materi, belum tentu dapat memahami grafik variabel-variabel pada materi gerak lurus.¹⁰ Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait *Macromedia flash* dengan materi gerak lurus, dimana *software Macromedia flash* berisi langkah-langkah dalam membuat grafik gerak lurus benda dalam suatu waktu secara beraturan (GLB) maupun berubah beraturan (GLBB) dipercepat dan diperlambat. Dengan adanya *Macromedia flash* siswa lebih memahami materi gerak lurus. Media ini juga dapat meningkatkan skill siswa dalam memanfaatkan teknologi. *Multimedia interaktif* adalah media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

⁹ masani Romauli Helena Marudut et al., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 577–85.

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Nurul Huda Limboro, tanggal 20 Desember 2023.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penulis, diantaranya yaitu; pertama, Penelitian Arafiana & Setyarsih (2014) yang meneliti tentang penerapan pembelajaran gerak lurus dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia flash*. Penelitian ini menggunakan metode desain “*control group pretest-posttest design*”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran gerak lurus dengan media pembelajaran *Macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII SMPN 3 Nganjuk.¹¹ Kedua, Subali & Marwoto (2020) yang meneliti tentang analisis berpikir kritis siswa pada materi gerak benda dan makhluk hidup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) tingkat berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Selomerto pada kategori sedang (2) faktor-faktor yang mempengaruhi proses berpikir kritis siswa secara keseluruhan tertuju pada: (a) presepsi siswa terhadap soal, (b) penguasaan konsep siswa terhadap soal dan (c) kemampuan menyelesaikan soal oleh siswa.¹²

Berbagai penelitian terkait penerapan *Macromedia flash* telah banyak dilakukan dalam meningkatkan motivasi, minat belajar dan hasil belajar siswa. Namun, belum ditemukan penelitian yang mengkaji bagaimana pengaruh penggunaan *Macromedia flash* terhadap keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan fenomena sebagaimana dijelaskan diatas, cukup menarik untuk dikaji dan diteliti **“Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran *Macromedia flash* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Materi Gerak Lurus Benda di MTs Nurul Huda Limboro”**.

¹¹ Refilia Nur Arafiana and Woro Setyarsih, “Penerapan Pembelajaran Gerak Lurus Dengan Media Pembelajaran Macromedia Flash Dalam,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)* 03, no. 02 (2014): 70–73.

¹² Bambang Subali and Putut Marwoto, “Analisis Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Benda Dan Makhluk Hidup,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 09, no. 02 (2020): 2549–1597, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps>.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran *Macromedia flash* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi gerak lurus di MTs Nurul Huda Limboro?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *Macromedia flash* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi gerak lurus di MTs Nurul Huda Limboro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan proposal ini dibagi menjadi dua manfaat yakni; teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat mengetahui sekaligus menganalisis dalam penggunaan *Macromedia flash* apakah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Secara praktis, bagi peserta didik
Dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik
3. Bagi Guru
Sebagai media pembelajaran serta informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan *macromedi flash*
4. Bagi Sekolah
Sebagai bahan referensi dalam menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh penerapan *Macromedia flash*
5. Bagi Program Studi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Macromedia flash*.